

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan terhadap penilaian bisnis PT Unilever Indonesia Tbk. atas aksi korporasi berupa pemecahan nilai nominal saham atau *stock split* yang berlaku efektif pada 2 Januari 2020, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

#### **1. Analisis Kondisi Bisnis Objek Penilaian**

Kondisi bisnis objek penilaian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk. berada pada area ***Aggressive Strategy***. Sedangkan hasil dari analisis *Porter's Five Forces* menyatakan bahwa kekuatan perusahaan untuk berkembang adalah “**Sedang**” atau “**Moderate**” karena perusahaan sudah berada pada tahap *maturity* dan stabil.

#### **2. Perbandingan Nilai Ekuitas dan Harga per Lembar Saham**

Berdasarkan hasil rekonsiliasi nilai dari dua pendekatan penilaian yang digunakan untuk mencari nilai ekuitas 100% dan harga per lembar saham, diperoleh hasil seperti pada Tabel IV.1.

Tabel IV.1 Perbandingan Nilai Ekuitas dan Harga Saham per Lembar

Tahun Penilaian	Nilai Pasar 100% Ekuitas	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Harga Pasar Saham per Lembar
2019	Rp 101.923.844.000.000	7.630.000.000	Rp 13.358
2020	Rp 138.188.336.000.000	38.150.000.000	Rp 3.622

Sumber: Diolah Penulis (2022)

### **3. Dampak Aksi *Stock Split* Terhadap Nilai Ekuitas dan Harga per Lembar Saham**

Berdasarkan hasil penilaian, nilai 100% ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk. meningkat setelah pelaksanaan aksi *stock split* sebesar Rp36.264.492.000.000,00 atau 35,58% dari sebelum *stock split*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pertumbuhan nilai ekuitas setelah pemecahan nilai nominal saham. Harga saham per lembar juga menjadi lebih rendah sehingga lebih terjangkau oleh berbagai kalangan investor.

### **4. Perbandingan Kinerja Saham**

Dari hasil analisis rasio nilai pasar, terjadi peningkatan rasio P/E dan rasio P/BV yang mengindikasikan adanya sinyal positif oleh investor akan peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Investor menilai saham 20 kali lebih besar dari nilai nominal sahamnya. Harga saham di bursa juga 28 kali lebih besar dari nilai nominalnya yang mencerminkan bahwa harga saham perusahaan di bursa cenderung mahal.